



**Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 7 Nomor 2 July 2026**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Kajian Sistem Pendidikan Nasional dalam Menghadapi Era Society 5.0 di Sekolah Menengah Pertama

Cindi Amelia¹, Lailan Fadila², Wahyu Nurul Rosiana³, Nur Aini⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sistem pendidikan nasional Indonesia dalam menghadapi Era Society 5.0 pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan nasional telah berupaya beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui penerapan pembelajaran berbasis digital dan implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, masih terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, kesenjangan akses internet, rendahnya kompetensi digital sebagian guru, serta literasi digital peserta didik yang belum optimal. Untuk menjawab tuntutan Era Society 5.0, diperlukan penguatan infrastruktur pendidikan, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, serta pengembangan kurikulum yang menekankan keterampilan abad ke-21. Sinergi antara pemerintah, sekolah, guru, dan peserta didik menjadi faktor penting dalam mewujudkan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan global di era digital.

Kata Kunci

Sistem Pendidikan Nasional, Society 5.0, Sekolah Menengah Pertama.

Corresponding Author:

cindyamelia0101@gmail.com

PENDAHULUAN

Memasuki era Society 5.0, sektor pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) perlu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi digital yang kian pesat. Proses pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran, tetapi juga harus mempersiapkan siswa dengan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta penguasaan literasi digital yang memadai. Pada tingkat SMP, siswa berada dalam fase perkembangan yang krusial bagi pembentukan karakter, kemampuan berpikir, dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, sekolah harus memanfaatkan teknologi secara bijak untuk

mendukung proses pembelajaran sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di tengah globalisasi telah membawa dampak besar dalam sektor pendidikan. era Society 5.0 adalah pola masyarakat yang fokus pada manusia dengan memanfaatkan teknologi mutakhir seperti Kecerdasan Buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan data besar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam hal pendidikan tingkat menengah pertama, kemajuan ini mendorong sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan siswa masa kini. Siswa SMP diharapkan tidak hanya dapat menguasai ilmu akademis, tetapi juga mampu menggunakan teknologi dengan bijaksana dan bertanggung jawab (Maharani & Miterianifa, 2024).

Sistem pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengoptimalkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berpengetahuan, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Namun, saat menghadapi era Society 5.0, sekolah menengah pertama di berbagai daerah masih menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan-tantangan ini termasuk kesiapan kurikulum untuk mengintegrasikan teknologi, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran digital, serta distribusi sarana dan prasarana teknologi yang belum merata. Situasi ini mengakibatkan penerapan pembelajaran berbasis teknologi di beberapa SMP tidak dapat berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk mengembangkan sistem pendidikan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan siswa di era digital (Nastiti & 'Abdu, 2020)

Pada tingkat SMP, kemampuan literasi digital dianggap sebagai salah satu kompetensi utama yang perlu dikembangkan. Siswa perlu di ajari dengan keahlian untuk mengakses, memahami, menilai, dan menggunakan informasi digital dengan cara yang efektif. Selain itu, guru diharapkan juga memiliki keahlian dalam memanfaatkan teknologi pendidikan, mengembangkan media digital, dan membimbing siswa untuk menggunakan teknologi dengan cara yang positif. Walaupun teknologi terus maju, peran guru tetap menjadi komponen utama dalam pendidikan, karena guru berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan panutan bagi siswa. Untuk itu, pendidikan di jenjang SMP harus dapat menciptakan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pengembangan karakter, agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai dan etika yang baik (Amalia & Munif, 2023)

Berdasarkan situasi yang ada, penelitian tentang sistem pendidikan nasional dalam menghadapi era Society 5.0 di tingkat Sekolah Menengah Pertama sangat penting untuk dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk menganalisis keadaan sistem pendidikan nasional Indonesia dalam menjawab tantangan era Society 5.0, terutama di jenjang SMP. Selain itu, studi ini juga meneliti berbagai hambatan yang dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti kesiapan dari guru, kurikulum yang ada, kemampuan literasi digital siswa, serta ketersediaan fasilitas pendidikan. Penelitian ini juga berusaha untuk menemukan berbagai strategi dan langkah yang bisa diambil untuk meningkatkan mutu sistem pendidikan nasional agar dapat memenuhi tuntutan era Society 5.0 lewat penguatan kemampuan guru, pengembangan kurikulum yang fleksibel, peningkatan kemampuan literasi digital, serta merata fasilitas teknologi pendidikan. Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan masukan yang berguna bagi sekolah dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital sambil tetap menjaga nilai-nilai karakter dan kemanusiaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan untuk mengevaluasi Sistem Pendidikan Nasional dalam menghadapi Era Society 5.0 pada tingkat pendidikan menengah pertama. Penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini berfokus pada sejauh mana kesiapan sekolah dalam menerapkan kebijakan pendidikan nasional, penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar, serta berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan tuntutan Era Society 5.0. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai keadaan sebenarnya di lingkungan sekolah terkait penyesuaian pendidikan dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi (Fadli, 2021).

Metode kualitatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena pendidikan dengan lebih mendalam berdasarkan sudut pandang para pelaku pendidikan yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran data kuantitatif, tetapi lebih kepada pemahaman mengenai pengalaman, pandangan, serta pendekatan yang digunakan oleh sekolah dalam menanggapi perkembangan teknologi di era Society 5.0. Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai alat utama yang melakukan pengamatan langsung dan berinteraksi dengan informan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan situasi di lapangan (Sugiyono, 2022).

Pengumpulan informasi (data) dilakukan melalui pengamatan dan wawancara. Pengamatan dilaksanakan langsung di area sekolah untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta kegiatan pendidikan yang mendukung pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional dalam Era Society 5.0. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, pengajar, dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang keadaan pendidikan saat ini, tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi, serta langkah-langkah yang diambil oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Informasi yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis data kualitatif yang mencakup penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga memberikan gambaran yang terstruktur tentang pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional dalam menghadapi Era Society 5.0 di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Miles, Huberman, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi sistem pendidikan nasional Indonesia dalam menghadapi era Society 5.0

Dalam menghadapi Era Society 5.0, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pengembangan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Kompetensi tersebut menjadi bekal penting bagi peserta didik untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat. Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendukung pengembangan kompetensi tersebut melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar mengajar (Mardiana et al., 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar di salah satu sekolah menengah pertama di kab. deli serdang , terungkap bahwa sistem pendidikan di Indonesia telah berusaha menyesuaikan diri dengan perkembangan era Society 5.0 melalui penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar. Narasumber menyatakan bahwa baik pemerintah maupun lembaga pendidikan mulai mendorong penerapan teknologi digital sebagai bagian dari proses pembelajaran. Namun, pelaksanaan kebijakan ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di sekolah-sekolah yang terletak di daerah.

Para pengajar menjelaskan bahwa tidak semua lembaga pendidikan memiliki sarana teknologi yang cukup. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi juga bervariasi. Meskipun begitu, sekolah dan guru terus berupaya untuk menyesuaikan metode pengajaran

dengan kemajuan zaman sehingga siswa tidak tertinggal oleh perkembangan teknologi.

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa sistem pendidikan nasional di Indonesia sedang dalam proses transisi menuju pembelajaran yang berbasis teknologi, yang merupakan ciri khas dari era Society 5.0. Era ini mengharuskan adanya penggabungan antara teknologi digital dan kehidupan manusia untuk mengatasi berbagai masalah sosial dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan demikian, pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan sekolah bervariasi. Masalah seperti keterbatasan fasilitas, akses internet, dan keterampilan digital peserta didik menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan di era Society 5.0. Keadaan ini mencerminkan adanya kesenjangan digital antara sekolah-sekolah di kota dan di daerah, yang memerlukan perhatian dari pemerintah dan para pihak terkait dalam dunia pendidikan (Romadhianti et al., 2021).

Tantangan yang dihadapi sistem pendidikan nasional dalam menghadapi perkembangan era Society 5.0

Literasi digital merupakan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi melalui media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam Era Society 5.0, literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru maupun peserta didik. Rendahnya literasi digital dapat menyebabkan penyalahgunaan teknologi, penyebaran informasi yang tidak valid, serta menurunnya efektivitas proses pembelajaran (Amalia & Munif, 2023)

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh sistem pendidikan di negara ini adalah kemajuan teknologi yang berlangsung dengan cepat. Para pengajar dituntut untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam teknologi agar bisa mengikuti perubahan yang ada.

Di samping itu, kurangnya fasilitas di sekolah, rendahnya kemampuan digital dari beberapa guru, serta kecenderungan siswa menggunakan gadget lebih untuk bersenang-senang dibanding untuk belajar menjadi hambatan yang cukup besar. Para informan juga menyatakan bahwa meskipun teknologi memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi, penggunaan yang tidak terawasi dapat mengurangi konsentrasi dalam belajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa tantangan dalam pendidikan di era Society 5.0 tidak hanya terkait dengan akses terhadap teknologi, tetapi juga

dengan sejauh mana sumber daya manusia siap untuk memanfaatkannya. Sebagai garda terdepan dalam pendidikan, guru perlu memiliki keterampilan digital yang cukup agar dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dengan baik.

Di sisi lain, siswa juga perlu memiliki kemampuan literasi digital yang memadai agar dapat menggunakan teknologi dengan bijaksana dan produktif. Penggunaan berlebihan media sosial dan permainan digital bisa mengurangi efektivitas pembelajaran jika tidak ada pengawasan dan bimbingan yang sesuai. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan digital bagi guru dan siswa menjadi hal yang sangat diperlukan dalam menghadapi era Society 5.0 (Sugiarto & Farid, 2023).

Upaya dan Strategi Peningkatan Kualitas Sistem Pendidikan Nasional untuk Menjawab Tuntutan Era Society 5.0

Pengembangan profesional guru secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan digital agar mampu merancang pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Program pelatihan, workshop teknologi pendidikan, serta komunitas belajar guru dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan pendidikan pada Era Society 5.0 (Elmi et al., 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa pendekatan yang dianggap krusial untuk memperbaiki mutu pendidikan di tengah era Society 5.0. Narasumber mengungkapkan bahwa pendidik harus mengikuti pelatihan secara rutin agar kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi pembelajaran meningkat.

Di samping itu, sekolah perlu menyediakan sarana pendukung seperti komputer, laptop, proyektor, dan akses internet yang memadai. Narasumber juga menekankan pentingnya membiasakan siswa dengan penggunaan teknologi untuk kegiatan yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan melalui penyediaan infrastruktur pendidikan dan program peningkatan kualifikasi guru secara merata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada era Society 5.0, diperlukan kerjasama antara guru, sekolah, siswa, dan pemerintah. Guru harus terus memperbaiki kemampuannya agar dapat menyajikan pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kemajuan teknologi. Pelatihan yang rutin dapat membantu guru dalam mengasah

keterampilan digital serta mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.

Sekolah juga harus bertanggung jawab dalam menyediakan suasana belajar yang mendukung perubahan digital. Sementara itu, tugas pemerintah adalah memastikan distribusi fasilitas pendidikan yang merata serta memberikan dukungan kebijakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya kerjasama yang baik di antara semua pihak, diharapkan sistem pendidikan nasional dapat menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan abad ke-21, kemampuan literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang diperlukan di era Society 5.0 (Indarta et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan nasional Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) telah menunjukkan upaya adaptasi terhadap tuntutan Era Society 5.0 melalui pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Penerapan teknologi, penggunaan platform digital, serta implementasi Kurikulum Merdeka menjadi langkah positif dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan zaman. Namun, tingkat kesiapan sekolah masih beragam karena dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana, akses internet, serta kemampuan literasi digital guru dan siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tantangan utama yang dihadapi sistem pendidikan nasional meliputi kesenjangan akses teknologi, keterbatasan fasilitas pendidikan, rendahnya kompetensi digital sebagian guru, serta penggunaan teknologi yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan belajar peserta didik. Selain itu, perkembangan teknologi yang sangat cepat menuntut seluruh pelaku pendidikan untuk terus meningkatkan kemampuan dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Untuk menjawab tuntutan Era Society 5.0, diperlukan berbagai upaya strategis yang melibatkan kerja sama antara pemerintah, sekolah, guru, dan peserta didik. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, pemerataan infrastruktur teknologi pendidikan, penguatan literasi digital, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 menjadi langkah penting yang harus dilakukan. Dengan dukungan seluruh pihak, sistem pendidikan nasional diharapkan mampu menghasilkan generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, berkarakter, serta mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif dalam menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. F., & Munif, M. V. M. (2023). Tantangan dan Upaya Pendidikan dalam Menghadapi Era Society 5.0. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1 SE-), 1-13. <https://doi.org/10.52166/mjpiud.v2i1.4741>
- Elmi, N. Y., Juliandri, D., Hidayatullah, R., & Hadeli, H. (2025). Urgensi Pengembangan Kompetensi Guru di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2 SE-Articles of Research), 11930-11938. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.26638>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1 SE-Articles), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5 . 0. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Lestari, R. A. (2024). Strategi Manajemen Pendidikan Inklusif di Era Society 5.0, Merangkul Keberagaman dalam Lingkungan Pembelajaran Digital. *MANAGIERE: Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 115-130. <https://doi.org/10.35719/managiere.v3i2.2349>
- Maharani, A., & Miterianifa. (2024). Perkembangan society 5.0 pada pendidikan ipa di indonesia 1,2. *Jurnal Education and Development*, 12(1), 164-167.
- Mardiana, E., Kusuma, Z. N. A. W., & Iskandar, S. (2024). Karakteristik Dan Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04).
- Miles, Huberman, S. (2016). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Nastiti, F. E., & 'Abdu, A. R. N. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1 SE-Articles), 61-66. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p61>
- Romadhianti, R., Wulandari, Y., & Kartika Sari, R. D. (2021). Acceleration of Strengthening Digital Literacy in the Era of Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(2 SE-Articles), 297-305. <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i2.31849>
- Sihombing, A. A., Putranti, H. R. D., Noviani, N. L., & Atasoge, A. D. W. (2024). Technology-Based Education Transformation: Futuristic, Quality, Resilient, and Sustainable Education System in the Age of Society 5.0. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(3 SE-Articles), 477-490. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i3.70080>

- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Surani, D. (2019). Studi Literatur: Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1).
- Wahyudiono, A. (2024). Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Tantangan Era Society 5.0. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2 SE-Articles), 124-131. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1234>
- Zuashfiyailina, Z., Rum, I., Lestari, S. I., & Halimatusa'diah, P. (2025). Tantangan Kompetensi Pedagogik Digital Guru Bahasa Arab di Era Society 5.0: Systematic Literatur Review. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12 SE-), 13821-13828. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.10031>